E-ISSN : 2828-4194
JURNAL MULTIDISIPLINER
KAPALAMADA

PELESTARIAN KOLEKSI BUKU LANGKA DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS GADJAH MADA

Etika Purnama
Prodi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab & Humaniora, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Email: etikapurnamapr88@gmail.com

ARTICLE HISTORY
Received:
27 November 2023
Revised
28 November 2023
Accepted:
30 November 2023
Online Available:
30 Desember 2023

Kata Kunci :
Koleksi Buku Langka, Pelestarian, Pencegahan Kerusakan, Perpustakaan Universitas Gadjah Mada

Keywords :
Rare Book Collection, Preservation, Damage Prevention, Gadjah Mada University Library

***Correspondence:**
Name : Etika Purnama
E-mail : etikapurnamapr88@gmail.com

Abstrak
Buku langka merupakan koleksi yang bernilai tinggi dan harus dilestarikan, potensi kerusakan koleksi langka cukup tinggi karena faktor usia yang kebanyakan sudah sangat tua maka dari itu perlu dilakukan sebuah pemeliharaan dan pelestarian yang baik. Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk menelaah lebih lanjut terkait pencegahan kerusakan dan pelestarian pada koleksi buku langka di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dengan sampel yang diambil yaitu Pustakawan Perpustakaan UGM. Adapun data yang dikumpulkan berdasarkan pada hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti. Kemudian yang terakhir pada analisis data penulis menggunakan tiga tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan terakhir penyajian data. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa penyebab kerusakan pada buku langka yang ada dalam perpustakaan UGM ada dari faktor biologi seperti jamur dan serangga, kemudian dari faktor fisika yang terdiri dari pencahayaan, debu, suhu dan juga kelembaban ruangan, dari faktor manusia seperti teknik penyimpanan buku, perpundahan buku, keteledoran pembaca ketika menggunakan buku langka yang umurnya telah ratusan bahkan puluhan tahun, dan terakhir karena faktor bencana alam seperti kebakaran dan banjir. Kemudian terkait tindak pelestarian yang dilakukan oleh Perpustakaan UGM untuk koleksi buku langka diantaranya: 1) membuat kotak khusus untuk menyimpan naskah-naskah kuno yang tidak bisa diperbaiki. 2) melakukan lamiasi terhadap koleksi-koleksi buku kuno. 3) melakukan digitalisasi naskah kuno. 4) melakukan tranliterasi atau alih bahasa pada buku-buku kuno dengan tulisan jawa.

Abstract
Rare books are collections that have high value and must be preserved, the potential for damage to rare collections is quite high due to the age factor, most of which are very old, therefore it is necessary to carry out good maintenance and preservation. The purpose of this study was to determine damage prevention and preservation of rare book collections at the Gadjah Mada University Library. This research is a qualitative research. The samples taken in this study were UGM Library Librarians. As for data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Then finally, in the data analysis, the writer uses three stages, namely data collection, data reduction, and finally data presentation. The results of this study note that the factors causing damage to rare book collections are from biological factors such as fungi and insects, then from physical factors consisting of lighting, dust, temperature and humidity of the room, from human factors such as book storage techniques, book transfers, negligence readers when using rare books that are hundreds or even tens of years old, and most recently due to natural disasters such as fires and floods. Then regarding the conservation actions carried out by the UGM Library for rare book collections including: 1) making a special box to store ancient manuscripts that cannot be repaired. 2) lamination of ancient book collections. 3) digitizing ancient manuscripts. 4) carry out transliteration or language translation on ancient books with Javanese writing.

PENDAHULUAN

Koleksi buku langka merupakan suatu koleksi yang unik dan memiliki ciri khas. Merujuk dari *Online Dictionary for Library and Information Science* (ODLIS) buku langka adalah sebuah koleksi buku yang sulit untuk ditemukan hal ini disebabkan karena jumlah buku tersebut sangat terbatas. Kemudian jika melinik pada Peraturan Perpusnas RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Nasional disebutkan bahwa koleksi langka merupakan sebuah koleksi dalam perpustakaan yang nilainya sangat tinggi dan jumlahnya sangatlah terbatas. Berdasarkan pengelompokannya menurut Safak Muhammad terdapat sejumlah kriteria bagi buku langka diantaranya yakni: a) Buku baru yang jumlah cetaknya terbatas; b) Buku lama dengan umur puluhan hingga ratusan tahun yang memiliki sebuah nilai sejarah di dalamnya; c) Buku favorit pada masanya yang telah habis terbit sehingga jumlahnya terbatas.

Sebuah buku langka juga memiliki karakteristik. Menurut Ruth Lilly Special Collection and Archives IUPUI University Library adapun karakteristik buku langka diantaranya sebagai berikut: 1) Nilai intrinsic pada buku adalah salah satu faktor kelangkaan buku karena akan meningkatkan nilai buku. 2) Usia buku karena semakin lama tahun terbit buku maka akan menjadi semakin langka. 3) Buku yang hanya memiliki beberapa salinan. 4) Kondisi buku secara fisik berserta kelengkapan isi buku. 5) Buku edisi pertama, yang menandakan bahwa buku tersebut merupakan buku terbitan pertama yang original langsung dari penulisnya. 6) Model perjilidan yang khusus dan beda dari buku-buku lainnya atau berasal dari tulisan tokoh penting pada masa buku tersebut diterbitkan.

Berdasarkan pada karakteristik buku langka maka dapat diketahui bahwa buku langka merupakan koleksi yang nilainya sangat mahal dan harus dilestarikan, mengingat koleksi buku langka memiliki potensi kerusakan yang cukup tinggi karena beberapa faktor yaitu dapat berdasarkan usia buku yang sudah tua, kondisi pada ruangan perpustakaan juga menjadi salah satu faktor penyebab kerusakan pada baik dari dari ruangan itu sendiri atau faktor dari luar seperti adanya bencana alam yang berpotensi merusak koleksi buku langka tersebut. Maka dengan adanya faktor-faktor ini sangat baik apabila potensi kerusakannya dapat dicegah yang juga melalui sebuah tindakan berupa pelestarian bahan-bahan pustaka. Perpustakaan menjadi suatu wadah pelestarian bahan pustaka karena menjadi wadah terkumpul dan dikumpulkannya buku-buku, rekaman, bahan pustaka yang berfungsi menjadi sumber informasi bagi seluruh orang yang memerlukan informasi dari kandungan buku tersebut.

Hal ini sejalan denga napa yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomot 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pada Pasal 1 angka 1 dijelaskan bahwa perpustakaan merupakan wahana pelestarian kekayaan budaya bangsa yang kegiatannya mengelola karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara professional dengan sistem tertuntu dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.

Pengelolaan koleksi langka sendiri adalah sebuah rangkaian yang bertujuan untuk melestarikan bahan-bahan pustaka yang sifatnya langka. Kegiatan ini melewati beragam rangkaian mulai dari pengadaan koleksi, inventarisasi, perawatanm sampai

dengan pemeliharaannya ketika koleksi tersebut sudah dipajang pada ruangan perpustakaan. Mengapa rangkaian pengelolaan ini sangat mendetail karena rata-rata koleksi buku langka yang ada pada perpustakaan merupakan hasil warisan budaya sehingga sebagai pengelola perpustakaan diwajibkan untuk melakukan perawatan, pengamanan, dan pemanfaatan dari koleksi-koleksi tersebut sebagai bentuk penghargaan terhadap warisan keilmuan yang ditinggalkan oleh orang-orang terdahulu dan juga sebagai bagian dari sejarah Indonesia. Apabila dilihat dari arti yang lebih luas lagi, pelestarian koleksi buku langka ini sangat bermanfaat bagi generasi penerus untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang akan datang apabila diperlukan.

Peran seorang pustakawan sangatkah penting dalam kegiatan pelestarian koleksi buku langka, dimana seorang pustakawan diharuskan mampu senantiasa melakukan control terhadap kondisi buku yang ada di perlustakaan, dan mempernaiki buku yang sudah mengalami kerusakan. Selain peran pustakawan, peran dari pemustaka juga sangat penting dimana pemustaka diharapkan dapat tertib dan memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya koleksi buku langka hal ini berguna agar pemustaka mampu menjaga keutuhan dan keadaan fisik dari buku-buku tersebut.

Perpustakaan Universitas Gadjah Mada (selanjutnya disebut Perpustakaan UGM) merupakan salah satu dari beberapa perpustakaan yang memiliki kolehsi buku langka di dalamnya. Perpustakaan UGM secara resmi didirikan pada tanggal 1 Maret 1951, waktu itu bertempat di Jln. Setjadiningratan (sekarang menjadi bangunan Hotel Limaran 1 di Jln. Mayor Suryotomo, Gondomanan). Di tahun 1959 Perpustakaan UGM berpindah ke Jln. C. Simanjuntak Sekip, menempati Gedung Panca Dharma (Gedung Unit II) yang dulu pernah digunakan untuk penyelenggaraan Konferensi Kolombo. Gedung Unit II saat ini ditempati oleh Sekolah Vokasi. Di tahun 1975 UGM membangun gedung 3 lantai untuk perpustakaan di Bulaksumur (Gedung Unit I). Sejak dibangun gedung baru di tahun 2011 Perpustakaan UGM menempati satu lokasi di kompleks Bulaksumur. Setelah menyatu dalam satu kompleks, nama-nama gedung di kompleks tersebut diberi sebutan baru yaitu Gedung L1 (gedung baru 5 lantai), Gedung L5 (gedung baru 3 lantai), Gedung L6 (bangunan eks Perpustakaan Pascasarjana 3 lantai) dan Gedung L7 atau Gedung Unit I. Mulai akhir tahun 2017 Gedung L7 ditempati oleh Kantor Arsip (lantai 2 dan 3) dan Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (lantai 1). Total luas lantai bangunan gedung yang ditempati oleh Perpustakaan UGM sampai dengan akhir tahun 2020 sekitar 11.000 m2. Berdasarkan data dari Laporan Perpustakaan UGM, diketahui sampai dengan Tahun 2022 jumlah koleksi langka yang ada pada Perpustakaan UGM yaitu sebanyak 2.632 Judul.

Saat ini pengelolaan dari koleksi langka pada Perpustakaan UGM masih pada tahap penyempurnaan. Kerusakan buku masih menjadi permasalahan utama yang menjadi penghambat dalam proses pengelolaan koleksi buku langka. Pada observasi awal yang dilakukan pada penelitian ini diketahui bahwa ada beberapa koleksi langka yang mengalami kerusakan. Pada penelitian sebelumnya belum ada penelitian yang melakukan observasi mengenai pemeliharaan dan pelestarian koleksi langka pada Perpustakaan UGM. Kerusakan yang ditemukan sebagian besar karena adanya proses

kimiawi yang menyebabkan kertas buku menjadi lapuk dan mengalami perubahan warna serta tinta yang memudar. Tamara A. Salim menyebutkan bahwa memang seringkali buku yang terbuat dari kertas sangat mudah untuk mengalami kerusakan baik disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. Kemudian Goodbody dan Evans menjelaskan bahwa bagi seorang pustakawan seringkali terdapat beberapa pertanyaan yang diterimanya yaitu terkait bagaimana melestarikan koleksi langka tersebut untuk masa yang akan datang serta bagaimana perpustakaan dapat menyediakan sebuah akses untuk memenuhi kebutuhan penelitian bagi masyarakat luas apabila hendak menggunakan salah satu buku yang masuk dalam kategori koleksi langka.

Penelitian terkait sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti enelitian yang dilakukan Nawawi (2010) yang berjudul Pelestarian Koleksi Buku Langka di Perpustakaan Kementerian Pekerjaan Umum RI. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penyebab kerusakan buku langka umumnya disebabkan oleh faktor suhu dan kelembapan, pencahayaan, dan manusia. Peneliti lainnya yaitu Sartika (2018) yang melalukan penelitian dengan judul Pengelolaan Koleksi Langka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Soppeng. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan koleksi langka belum dilakukan secara maksimal, kurangnya sarana dan prasarana yang memadai seperti tempat penyimpanan koleksi langka. Maka berdasarkan hal inilah peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana teknik melestarikan koleksi buku langka yang dilakukan oleh pustakawan Perpustakaan UGM dalam melalukan pencegahan kerusakan dan pelestarian pada koleksi buku langka di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif, dimana berdasarkan prosedurnya kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian untuk menyajikan data secara deskriptif dan berupa kata-kata secara tertulis yang mengacu pada hasil observasi yang telah dilakukan pada penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti Pelestarian Koleksi Langka pada Perpustakaan UGM.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah Pustakawan Perpustakaan UGM. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian yang terakhir pada analisis data penulis menggunakan tiga tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan terakhir penyajian data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan pada hasil observasi dan juga wawancara yang penulis lakukan bersama dengan pustakawan Perpustakaan UGM yaitu Bapak Maryono selaku orang yang memiliki tugas menjaga koleksi-koleksi langka yang ada pada Perpustakaan UGM. Dari hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti maka diketahui bahwa penyebab kerusakan koleksi buku lebih banyaknya didominasi dari lingkungan maka dari itu usaha pelestarian yang dilakukan dimulai dari pencegahan terhadap kerusakan hingga tahap pelestarian koleksi buku langka itu sendiri.

Usaha Pencegahan Kerusakan Buku

Pencegahan yang dilakukan oleh pihak perpustakaan untuk menmghindari kerusakan yang terjadi dengan cara sebagai berikut :

1. Segi lingkungan untuk koleksi buku yang umurnya kebanyakan berasal dari sumber buku kuno yang sudah puluhan bahkan ratusan tahun, menyebabkan buku tersebut sangat rentan mengalami kerusakan, hal ini bertujuan untuk mengindari kerusakan koleksi langka yang berpotensi mengalami kepunahan. Sehingga sangat penting untuk memperhatikan detail-detail yang dapat menyebabkan kerusakan pada koleksi buku. Untuk keberadaan koleksi langka pada Perpustakan UGM terletak di Gedung L6 lantai tiga.

   Ruang perpustakaan ini tidak begitu luas yaitu sekitar 15 x 10 meter. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ruangan tersebut memiliki potensi untuk mengancam kerusakan koleksi langka karena berdasarkan suhu tempat penyimpanan koleksi buku langka yaitu 20^{o}C sesuai dengan yang dikemukakan oleh Clement bahwa mengenai koleksi buku langka suhu yang tepat untuk penyimpanannya haruslah berkisar antara 16^{0}C – 21^{0}C. Sementara itu untuk kelembaban udara pada ruangan penyimpanan buku tidak diketahui pasti untuk kadarnya. Untuk menjaga kelembaban ruang perpustakaan upaya memasangkan *Air Conditioner* sudah merupakan sebuah langkah yang tepat. Kemudian upaya lainnya yang ditemukan dalam hasil observasi adalah dipergunakannya *silica gel* yang memiliki fungsi untuk mengurangi kelembaban pada rak koleksi buku langka pada Perpustakaan UGM.
2. Observasi ruangan perpustakaan yang menyimpan koleksi buku-buku langka terhadap keberadaan serangga dan jamur. Hal ini dilakukan agar dapat segera meminimalisir unsur-unsur biologis seperti jamur ataupun serangga yang dapat menyebabkan kerusakan parah pada buku dan juga segala macam perlengkapan perpustakaan.

   Bentuk usaha pencegahan yang dilakukan dari hasil observasi yang penulis lakukan diketahui adalah dengan memasang AC dan mempunyai sirkulasi udara yang cukup pada ruang penyimpanan koleksi langka. Namun hal ini masih belum cukup untuk dapat mewaspadai serangga maupun jamur. Kemudian bentuk pencegahan lain yang telah dilakukan adalah dengan melakukan pengasapan pada ruang penyimpanan koleksi langka Adapun jadwal furnigasi yang dilakukan pada Perpustakaan UGM terdiri dari 3 penjadwalan yakni: 1) Fumigasi dengan Carbon Disulfit (CS_2) dan Carbon Tetra Clorida (CCL_4) perbandingan 1:1 dalam liter untuk ruangan seluas 2 m^3 selama 1 minggu. 2) Fumigasi dengan Methyl Bromida (CH_3Br), tiap satu meter kubik ruangan diperlukan 16-32 gram Methyl Bromida selama 3 hari. 3) Fumigasi dengan Phostoxin (PH3), tiap satu meter kubik ruangan diperlukan 2-5 tablet Phostoxin selama 5 hari. Tindakan fumigasi ini juga dapat menetralisasi kondisi ruangan agar potensi potensi jamur dan serangga berkurang.
3. Observasi cahaya yang berada pada ruang penyimpanan koleksi langka Perpustakaan UGM, hal ini perlu diperhatikan pada pengelolaan ruangan tempat penyimpanan koleksi langka, karena untuk cahaya alami seperti cahaya matahari

yang pancarannya menghasilkan sinar UV dengan gelombang sinar tinggi dapat berpotensi menyebabkan kertas manjadi kuning dan juga rapuh serta berpotensi untuk memudarkan tulisan pada kertas. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Martoatmodjo dimana disebutkan jenis–jenis kerusakan lain yang diakibatkan karena pengaruh sinar ultraviolet adalah memudarnya tulisan, sampul buku, dan bahan cetak.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan perpustakaan UGM telah melakukan upaya pemeliharaan dengan menutup jendela dengan tirai untuk mencegah terpaparnya buku oleh sinar UV secara langsung, pada perpustakaan UGM juga telah menggunakan saringan UV yang fungsinya adalah untuk menurunkan tingkat paparan sinar UV pada ruangan perpustakaan. Kemudian untuk cahaya lampu buatan sendiri guna memberi kenyamanan bagi pembaca yang mengakses koleksi buku langka maka ruangan telah disediakan lampu neon sebanyak 8 buah yang diletakkan sedemikian rupa agar dapat tersebar dalam seluruh ruangan.

4. Adanya debu yang merupakan partikel sangat rantan ditemukan dimana saja karena bersumber dari udara. Debu memiliki dampak yang cukup buruk bagi buku karena dapat mengakibatkan kerusakan apabila tidak dibersihkan secara berkala karena sumber debu yang bercampur di udara kemungkinan besar berasal dari reaksi reaksi kimia maka dapat menimbulkan sifat asam pada buku.

   Apabila debu melekat pada kertas, maka akan terjadi reaksi kimia yang meningkatkan tingkat keasaman pada kertas. Akibatnya kertas menjadi rapuh dan cepat rusak. Disamping itu apabila keadaan di ruang perpustakaan lembab, debu yang bercampur dengan air lembab itu akan menimbulkan jamur pada buku dan merupakan makanan bagi serangga–serangga cetak. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada penelitian ini terkait pemeliharaan debu pada ruangan koleksi langka perpustakaan UGM diketahui bahwa sertiap dua atau tiga kali dalam satu minggu selalu dilakukan kegiatan pembersihan debu oleh *cleaning service* dengan diawasi oleh pustakawan. Untuk meminimalisir debu yang ada perpustakaan UGM juga menutup rapat pintu dan jendela hal. Untuk membersihkan debu pada lembaran buku dilakukan dengan menggunakan sikat halus dan *vacum cleaner*.

5. Pencegahan kerusakan yang disebabkan oleh manusia, hal ini menjadi faktor yang sangat umum karena berasal dari sikap acuh tak acuh yang disebabkan oleh pengujung ataupun pustakawan jika pustakawan tersebut bertindak tidak sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP).

   Kerusakan ini dapat disebabkan oleh banyak hal seperti tidak sengaja robek, melipat buku, melipat buku sehingga lem perekat pada buku terlepas. Kerusakan juga dapat dilakukan oleh pustakawan secara tidak disengaja seperti menempatkan koleksi langka yang sudah berumur dan rapuh terlalu padat dalam rak buku sehingga cover buku mudah rusak dan juga buku-buku yang berukuran besar dimasukkan secara paksa pada rak yang tidak sesuai dengan ukurannya sehingga menyebabkan kerusakan pada sisi atas dan bawah buku. Untuk mengatasi dan mencegah hal ini berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan pada bagian

koleksi langka perpustakaan UGM dimana pustakawan memberikan beberapa pemahaman kepada para pembaca yang diizinkan untuk mengakses koleksi langka mengenai pentingnya keberadaan fisik buku langka serta nilai informasi yang terkandung dalam buku tersebut. Perpustakaan UGM juga menutup akses illegal pada ruangan koleksi buku langka, patrol keamanan selalu dilakukan agar resiko-resiko pencurian dan pengrusakan barang yang dilakukan oleh manusia dapat dicegah.

6. Pencegahan terhadap potensi bencana alam. Bencana alam merupakan penyebab yang cukup mengancam keberadaan bahan perpustakaan hingga keberadaan perpustakaan itu sendiri, walaupun kerusakan yang disebabkan oleh bencana alam tidak mengancam setiap saat.

   Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan diketahui ada beberapa tindak pencegahan apabila terjadi sebuah bencana alam yang tidak diinginkan. Untuk bencana alam yang disebabkan oleh kebakaran upaya pencegahan yang dilakukan yaitu pemeriksaan kabel aliran listrik secara berkala, untuk bahan-bahan yang mudah terbakar ditempatkan pada bagian luar bangunan, bagi seluruh pengguna perpustakaan yang memiliki akses dilarang keras membawa rokok baik rokok elekrtik ataupun rokok bakar untuk mencegah adanya pengunjung nakal maka dibeberapa sisi ruangan dipasangkan alat *smoke detector* yang berfungsi mendeteksi adanya asap pada ruangan. Kemudian untuk bencana alam yang disebabkan oleh banjir upaya yang dilakukan adalah dengan merancang saluran pembuangan genangan air pada lingkungan kampus dan tentunya area gedung peprustakaan, dan bangunan gedung perpustakaan dirancang berlokasi jauh dari laut atau sungai sehingga dapat meminimalisir bahaya banjir.

Langkah Pelestarian Buku Langka Perpustakaan Universitas Gadjah Mada

Langkah-langkah pelestarian pada koleksi langka perpustakaan UGM melalu beragam cara. Selain mencegah adanya kerusakan pada koleksi buku langka yang tidak dapat dielakkan apabila ada sebagian buku yang memang sudah mengalami kerusakan dan perlu untuk diperlakukan secara lebih khusus untuk pemeliharaannya pelestarian ini juga agar koleksi buku langka dapat memberikan fungsi manfaat kepada para pembacanya.

Berdasarkan pada hasil observasi yang dilakukan kerusakan yang banyak terjadi kebanyakan disebabkan oleh usia buku yang sudah ratusan tahun dan masuk kedalam kategori buku kuno, ada pula beberapa koleksi langka yang menggunakan aksara jawa kuno dan arab kuno yang juga harus dipelihara secara khusus. Pemeliharaan secara khusus dilakukan untuk meminimalisir kerusakan yang lebih besar pada buku yang sudah rusak kemudian agar seluruh koleksi kuno dapat dipelihara dengan sebaik mungkin.

Gambar 1. Pelestarian Koleksi Buku Langka Perpustakaan UGM



Sumber: Koleksi Langka Perpustakaan UGM 2023

Adapun beberapa upaya yang dilakukan pada Perpustakaan UGM untuk Pelestarian Koleksi Buku Langka diantaranya sebagai berikut:

1. Naskah-naskah kuno yang sudah sangat rapuh karena usia, perpustakaan UGM menyediakan sebuah kotak khusus untuk menyimpan naskah-naskah kuno tersebut. Untuk bahan dari kotak penyimpanan yang digunakan untuk menyimpan naskah-naskah ini dibuat secara khusus menggunakan bahan karton jenis sirio black yang berkadar netral dimana didalamnya tidak mengandung asam maupun basa sehingga karton sebagai tempat penyimpanan sangat aman untuk menyimpan naskah kuno sampai dengan putuhan tahun kedepan.

Gambar 2. Kotak Penyimpanan Naskah Kuno dengan Karoton Bebas Asam



Sumber: Koleksi Langka Perpustakaan UGM 2023

2. Melakukan lamiasi terhadap koleksi-koleksi buku kuno. Laminasi merupakan praktik pelapisan bahan pustaka dengan kertas khusus agar bahan pustaka lebih tahan lama. Pengasaman terjadi pada kertas yang terbuat dari film plastik kertas puring atau kertas berlapis lainnya. Lapisan kertas ini tahan terhadap kontaminasi

akibat debu yang menempel pada bahan perpustakaan sehingga tidak teroksidasi oleh kontaminan. Cara laminasi ini cocok dan tepat apabila digunakan untuk kertas–kertas yang sudah tidak dapat diperbaiki lagi dengan cara–cara lain seperti menambal, menyambung, penjilidan dan sebagainya, dengan demikian kertas menjadi lebih kuat. Penggunaan laminasi naskah kuno merupakan bagian dari pengelolaan perpustakaan koleksi naskah kuno untuk melindungi kertas yang sudah rapuh. Laminasi dilaksanakan bekerjasama dengan Perpustakaan Arsip Daerah, bahan yang digunakan untuk melaminasi naskah kuno dengan tissue Jepang yang tujuannya untuk mengembalikan bentuk naskah asli agar menjadi kokoh. Adapun cara laminasi yang seringkali dilakukan diantaranya adalah dengan melakukan lamiasi menggunakan tangan

Gambar 3. Proses Lamiasi Dengan Tissue Jepang

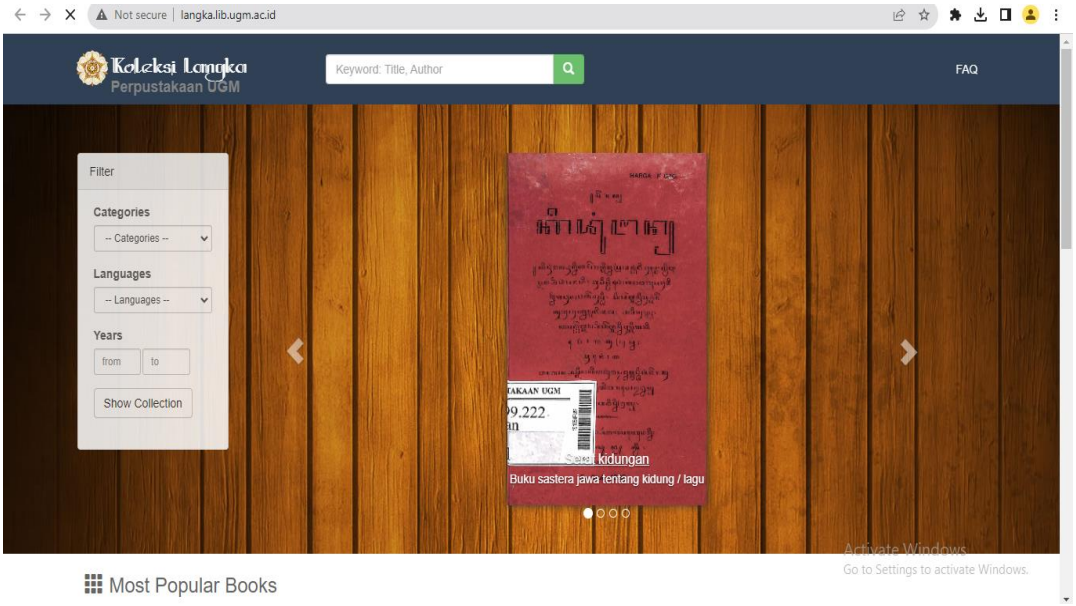


Sumber: Koleksi Langka Perpustakaan UGM 2023

3. Melakukan digitalisasi naskah kuno di perpustakaan menggunakan komputer Scan ataupun alih media foto ini dilakukan untuk membuat duplikat naskah asli seperti adanya, kemudian dari hasil alih media ini dicetak dan dijilid dan disajikan untuk dibaca oleh para pemustaka perpustakaan bertujuan untuk mengurangi kerusakan dari naskah aslinya. Berdasarkan data yang dimuat dalam Laporan Perpustakaan UGM Tahun 2022 diketahui bahwa untuk bentuk digital koleksi langka yang tersedia di Perpustakaan UGM telah dapat diakses oleh pembaca ada sebanyak 2.237 Judul dan semua koleksi langka tersebut dapat ditemukan pada laman resmi Perpustakaan UGM yaitu http://langka.lib.ugm.ac.id. Meskipun belum seluruh judul masuk dan terdigitalisasi, namun upaya ini terus dilakukan tujuannya adalah agar karya dan nilai yang tertuang pada naskah kuno tersebut dapat tersimpan abadi dalam sistem, dan salah satu upaya moderenisasi pelestarian koleksi buku langka yang dimiliki oleh Perpustakaan UGM. Hal ini pun sejalan dengan ketentuan yang termuat dalam Pasal 24 ayat (3) Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan yang menyatakan bahwa perpustakaan perguruan tinggi haruslah mengembangkan layanan peprustakaan yang berbasis pada teknologi informasi dan komukinasi. Keunggulan digitalisasi ini juga diketahui

bahwa sampai dengan saat ini, perpustakaan yang menyediakan koleksi langka dan dapat diakses melalui web hanya Perpustakaan UGM yang menerapkannya.

Gambar 4. Tampilan Koleksi Langka Pada Laman Website Perpustakaan UGM



Sumber: http://langka.lib.ugm.ac.id

Gambar 5. Alat Scan Untuk Digitalisasi Buku Langka



Sumber: Koleksi Langka Perpustakaan UGM 2023

4. Melakukan tranliterasi atau alih bahasa dimana hal ini merupakan sebuah metode pengalihan huruf yang satu ke huruf yang lain. Perpustakaan yang memiliki koleksi kuno yang berhuruf jawa dan berhuruf Arab pegon. Kegiatan ini perlu dilakukan agar transliterasi naskah kuno berhuruf jawa ke huruf lain, sedangkan naskah yang berhuruf arab pegon juga perlu dilakukan tranliterasi untuk

membantu pemustaka bisa membaca naskah kuno supaya pemustaka tidak kesulitan. Sementara untuk penerjemahan naskah kuno setidaknya perlu bekal misalnya bahasa jawa dan bahasa Indonesia dikuasai dengan baik, termasuk jawa kuno dan kawi, ngoko, kromo inggil.

Hal ini karena bahasa di dalam naskah kuno umumnya menggunakan bahasa tersebut. Jadi kamus bahasa Jawa dan bahasa Indonesia adalah pegangan yang utama. Nasakah kuno kebanyakan berbentuk tembang macapat, sehingga untuk dapat menerjemahkannya perlu bekal pengetahuan tentang tembang macapat. Kegiatan penerjemahan ini juga dilakukan untuk membantu para pemustaka yang membutuhkan isi dari buku tersebut memahami tulisan jawa kuno.

Gambar 5. Naskah Kuno Huruf Jawa



Sumber: Koleksi Langka Perpustakaan UGM 2023

Kendala Dalam Melakukan Kegiatan Pelestarian

Berdasarkan pada hasil observasi yang sudah dilakukan ada beberapa kendala yang ditemukan seperti rak-rak buku yang menyimpan koleksi langka masih terbuat dari bahan kayu, seperti yang diketahui bahan kayu sangat rentan menjadi tempat yang nyaman bagi serangga untuk hidup maka dari itu untuk mengatasi kendala ini pustakawan dan pengelola ruang koleksi langka Perpustakaan UGM harus melakukan mengasapan secara konsisten dan berkala agar resiko-resiko serangga dapat dihindari.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kerusakan koleksi buku langka ada dari faktor biologi seperti jamur dan serangga, kemudian dari faktor fisika yang terdiri dari pencahayaan, debu, suhu dan juga kelembaban ruangan, dari faktor manusia seperti teknik penyimpanan buku, perpundahan buku, keteledoran pembaca ketika menggunakan buku langka yang

umurnya telah ratusan bahkan puluhan tahun, dan terakhir karena faktor bencana alam seperti kebakaran dan banjir. Kemudian terkait tindak pelestarian yang dilakukan oleh Perpustakaan UGM untuk koleksi buku langka diantaranya: 1) membuat kotak khusus untuk menyimpan naskah-naskah kuno yang tidak bisa diperbaiki. 2) melakukan lamiasi terhadap koleksi-koleksi buku kuno. 3) melakukan digitalisasi naskah kuno. 4) melakukan tranliterasi atau alih bahasa pada buku-buku kuno dengan tulisan jawa

DAFTAR PUSTAKA

Asaniyah, N. 2017. PELESTARIAN INFORMASI KOLEKSI LANGKA: DIGITALISASI, RESTORASI, FUMIGASI. *Buletin Perpustakaan*, (57), 85–94. Retrieved from https://journal.uii.ac.id/Buletin-Perpustakaan/ article/ view/9105

Andien Fransiska. (2022). PENATAAN KOLEKSI BAHAN PUSTAKA DI PERPUSTAKAAN POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA SEBAGAI UPAYA MEMPERMUDAH MENEMUKAN KEMBALI BUKU YANG DIPERLUKAN OLEH PEMUSTAKA. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, *2*(03 July), 218–229. Retrieved from https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/735

Betari Ayu Elsadantia. (2023). PERKEMBANGAN DAN PERAN OPAC PADA APLIKASI CIP (CERAH INFORMASI PUSTAKA) UNTUK TEMU KEMBALI INFORMASI DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS TRIDINANTI PALEMBANG. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, *2*(04 Oktober), 296–315. Retrieved from https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/809

Durea J.M dan Clement, DWG. 1990. DASAR-DASAR PELESTARIAN DAN PENGAWETAN BAHAN PUSTAKA. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.

Emelia. (2023). SISTEM INFORMASI PEMINJAMAN DAN PENGEMBALIAN BUKU PADA PERPUSTAKAAN FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, *2*(03 July), 169–174. Retrieved from https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/70

Istanti, A. (2023). LAYANAN MULTIKAMPUS INTER LIBRARY LOAN (ILL) DI PERPUSTAKAAN INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG KAMPUS JATINANGOR. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, *2*(03 September), 201–207. Retrieved from https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/823

Khoirun Nisa. (2023). PERAN AHLI PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN JASA LAYANAN DI PERPUSTAKAAN DENGAN MENGGUNAKAN INLISLite DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA LUBUK LINGGAU. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, *2*(03 September), 208–216. Retrieved from https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/820

Martoadmodjo, Kamidi. 1993. PELESTARIAN BAHAN PUSTAKA. Jakarta: Universitas Terbuka.

Nawawi, Ahmad. 2010. PELESTARIAN KOLEKSI BUKU LANGKA DI PERPUSTAKAAN KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM. Skripsi UIN Syarif Hudayatullah, Jakarta.

Ramadhani, N. (2023). IMPLEMENTASI RFID (RADIO FREQUENCY IDENTIFICATION) PADA SISTEM INFORMASI SLIMS DI UPT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, *2*(03 September), 161–172. Retrieved from https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/818

Razak, Muhammadin, dkk. 1992. PELESTARIAN BAHAN PUSTAKA DAN ARSIP. Jakarta: Program Pelestarian Bahan Pustaka dan Arsip.

Ruth Lilly, 2011. SPECIAL COLLECTION AND ARCHIVES IUPUI UNIVERSITY LIBRARY, diakses Agustus 2023. https://special.ulib.iupui.edu/special

Sartika. (2018). *Pengelolaan Koleksi Langka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Soppeng*. Skipsi UIN Alauddin, Makassar.

Soraya, Ana dan Lucya Damayanti. 2015. PELESTARIAN BAHAN PUSTAKA. BAHAN AJAR DIKLAT CALON PUSTAKAWAN TINGKAT AHLI. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.

Sugiyono. 2018. METODE PENELITIAN KUANTITATIF. Bandung: Alfabeta.

Sulistyo, Basuki. 1991. PENGANTAR ILMU PERPUSTAKAAN. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang PERPUSTAKAAN

Universitas Gadjah Mada. 2023. LAPORAN PERPUSTAKAAN TAHUN 2022. Perpustakaan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta